**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS X**

**DI SMKN 5 DENPASAR**

A.A.Tri Ayu Widyawathi, Sang Ketut Arta, SKM, M.Kes, I Wayan Surasta, S.Kp Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**Abstract**. Smoking behavior is sucking cigarette activities with cigarette holder or cigarette itself which conducted regularly by the smokers in their daily life. The factors that have correlation which smoking behavior among SMK students are stress factor, cigarette knowledge, attitude, cigarette advertisement, cigarette price, cigarette regulation, easy of getting cigarette, family and friends influence. The purpose of research is to analyze the most factor which have correlation with smoking behavior among students at SMKN 5 Denpasar. The research uses descriptive observational and cross sectional approach. In this research I took the sample to all the students in SMKN 5 Denpasar at X level which are smoking or not. They are 139 students. The data were collected by questionnaire and then analyzed by using multiple logistic regression statistical test with significance level α ≤ 0.05. The results of research showed that there are four factors which have relations with smoking behavior, they are cigarette regulation (p=0,010), easy of getting cigarette (p=0,000), family influence (p=0,000) and friends influence (p=0,000). There are five factors which are not related with smoking behavior, they are stress factor (p=0,398), cigarette knowledge (p=0,279), attitude (p=0,417), cigarette advertisement (p=0,935), cigarette price (p=0,617). Based on the researches above I advice to all department at this school to give the information about the dangers of cigarette and do the inspection periodical so we can minimization the increasing of the number of young smoker in Indonesia.

**Keywords**: The Factors, smoking behavior, students

**PENDAHULUAN**

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara intensif dalam kehidupan sehari-hari (Psychologymania, 2012). Perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan, tetapi masih banyak orang yang merokok tanpa menghiraukan bagaimana dampak yang ditimbulkan nanti (Fikriyah dkk, 2012). Data WHO juga semakin mempertegas jumlah perokok dunia mencapai 1,35 milyar orang (WHO, 2008). Berdasarkan jumlah perokok, Indonesia adalah negara ketiga dengan jumlah prevalensi perokok terbesar di dunia yaitu 4,8% setelah China (30%) dan India (11,2%) (WHO, 2008).

Pada tahun 2001 di Provinsi Bali jumlah perokok yang berumur diatas 15 tahun didominasi oleh laki-laki sebesar 45,7%, sedangkan perempuan 1,3% (Depkes, 2004). Pada tahun 2007 secara umum di Provinsi Bali, persentase penduduk umur sepuluh tahun keatas yang merokok setiap hari adalah 20,2%. Prevalensi perokok saat ini 44% dengan rata-rata jumlah rokok yang dihisap sembilan batang per hari (Depkes, 2008). Berdasarksn survei yang dilakukan Pusat Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (PS.IKM) Universitas Udayana dan Dinas Kesehatan Kota Denpasar ditemukan fakta 34% remaja perkotaan menjadi perokok aktif. Survei ini dilakukan pada remaja pria dan perempuan usia sekolah yakni 14-19 tahun di empat kecamatan di Kota Denpasar. Dari 194 responden yang diwawancarai oleh peneliti PS IKM Unud I Made Kerta Duana, mereka mengakui telah mengenal dunia rokok sejak umur 14 tahun (Rohmat ,2012).

Perokok di Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Kita tahu remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi inilah yang kadang membuat remaja bingung dalam mencari identitas dirinya (Purwanto, 2012). Pada masa remaja, perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi dengan pesat. Hal ini menuntut perubahan perilaku remaja untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Pada beberapa remaja, proses penyesuaian ini bisa berlangsung tanpa masalah karena mereka berhasil mengenali identitas diri dan mendapat dukungan sosial yang cukup. Namun sebagian remaja yang lain dapat mengalami persoalan penyesuaian diri. Kesulitan penyesuaian diri remaja biasanya diawali dengan munculnya perilaku-perilaku yang berisiko menimbulkan persoalan psikososial remaja baik pada *level* personal maupun sosial, seperti perilaku merokok (Margaretha, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat akibat rokok. Fokus kebijakan diarahkan pada perlindungan masyarakat akibat konsumsi rokok dan asap rokok orang lain, terutama pada anak-anak dan remaja. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mengurangi prevalensi merokok di Indonesia antara lain melakukan KIE melalui media masa, secara teratur pemerintah melaksanakan kampanye Hari Tanpa Tembakau Sedunia. Pemerintah juga mengembangkan Kawasan Tanpa Rokok di berbagai daerah untuk melindungi masyarakat dari bahaya rokok, menyusun dan memproses Peraturan Pemerintah (RPP) tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan sesuai dengan pasal 113 dan 116 Undang Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Usaha Pemerintah lainnya yaitu membuat baseline data prevalensi rokok serta melakukan pemantauan prevalensi dan kecenderungan konsumsi tembakau di masyarakat dengan berbagai survei, seperti RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), Susenas, survei lain seperti *Global Youth Tobacco Survey,* *Global Adult Tobacco Survey* dan membuat sistim informasi untuk memonitor masalah kesehatan akibat tembakau atau rokok (Puskom, 2011).

Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan sususan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal dkk, 1998 dalam Sari, 2011), menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung, dan lain-lain (Kaplan dkk, 1993 dalam Sari, 2011). Penelitian demografi Universitas Indonesia menyatakan, lebih dari 400 ribu orang meninggal di Indonesia setiap tahunnya akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (Kaplan dkk, 1993 dalam Sari, 2011).

Banyak alasan seseorang khususnya remaja memutuskan untuk merokok salah satunya menurut Mu’tadin (2002) dalam Fuadah (2011) antara lain karena pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor kepribadian serta karena pengaruh iklan. Hal ini sejalan dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku merokok dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pendorong (predisposisi), faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (reinforcing) (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada tanggal sembilan November 2012 pada sepuluh siswa yang merokok maupun tidak merokok di SMKN 5 Denpasar, didapatkan hasil bahwa perilaku merokok seseorang banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dan mudahnya akses memperoleh rokok. Sedangkan dengan cara mewawancarai sepuluh siswa yang mengaku merokok didapatkan hasil enam dari sepuluh perokok, beralasan awal mereka merokok karena mengikuti teman, dan empat dari sepuluh perokok mengaku karena dengan merokok bisa terlihat gagah dan terlihat *macho*.

Dengan latar belakang diatas dan banyaknya alasan seseorang memilih untuk merokok khususnya alasan pada remaja, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional* *deskriptif.* Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Survey*, dan menggunakan pendekatan *cross sectional.*

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMKN 5 Denpasar, dan menggunakan populasi terjangkau berjumlah 139 orang setelah dilakukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel disini dilakukan dengan cara *Non* *Probability Sampling* tepatnya *Total sampling* yang berjumlah 139 orang.

**Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang rokok, sikap, tingkat stres, iklan rokok, regulasi tentang rokok, kemudahan memperoleh rokok, harga rokok, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya dan kuesioner perilaku merokok.

**Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data**

Sebelumnya sampel akan dijelaskan tentang prosedur dan tujuan dari penelitiana ini. Kemudian sampel menandatangani *informed consent* sebagai responden.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner sesuai variabel. Peneliti kemudian membagikan kuisioner dan menjelaskan cara pengisian instrumen pengumpulan data kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Setelah data terkumpul maka data diberi skor lalu di*coding* sesuai yang ditetapkan oleh peneliti.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar maka digunakan uji statistik *Regresi Logistik* menggunakan program komputer dengan tingkat kepercayaan 95% p ≤ 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan analisis hasil menunjukkan hubungan dari sembilan faktor dengan perilaku merokok pada siswa SMK dengan uji bivariat (*Chi-Square)*, diperoleh bahwa dari beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah faktor regulasi tentang rokok (p=0,010, p<0,05), faktor kemudahan memperoleh rokok (p=0,000, p<0,05), faktor pengaruh keluarga (p=0,000, p<0,05), dan faktor pengaruh teman sebaya (p=0,000, p<0,05).

Kekuatan hubungan ditentukan dengan melihat OR masing-masing faktor yaitu faktor regulasi tentang rokok mempunyai OR sebesar 2,767 pada CI 1,330-5,759. Faktor kemudahan memperoleh rokok mempunyai OR sebesar 17,294 pada CI 7,247-41,269. Faktor pengaruh keluarga mempunyai OR sebesar 45,00 pada CI 15,737-128,676. Faktor pengaruh teman sebaya mempunyai OR sebesar 42,597 pada CI 15,366-118,091.

Sedangkan faktor lainnya seperti tingkat stres (p=1,50, p>0,05), pengetahuan tentang rokok (p=0,279, p>0,05), sikap (p=0,417, p>0,05), iklan rokok (p=0,935, p>0,05), dan harga rokok (p= 0,770, p>0,05) tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa kelas x di SMKN 5 Denpasar.

**Tabel 1** Hasil Analisis Multivariat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Koefisien** | **OR** | **CI** | **P value** |
| Regulasi Tentang Rokok | Tidak ketat (1) | 3,198 | 24,495 | 2,810-213,505 | 0,004 |
| Ketat (0) |
| Kemudahan Memperoleh Rokok | Sulit (0) | 4,511 | 91,022 | 8,809-940,509 | 0,000 |
| Mudah (1) |
| Pengaruh keluarga | Lemah (0) | 3,587 | 36,123 | 4,848-269,189 | 0,000 |
| Kuat (1) |
| Pengaruh Teman Sebaya | Lemah (0) | 3,883 | 48,583 | 6,146-384,013 | 0,000 |
| Kuat (1) |
| Konstanta |  | -7,452 |  |  | 0,000 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa faktor regulasi tentang rokok, kemudahan memperoleh rokok, pengaruh keluarga dan pengaruh teman sebaya berhubungan secara bersama-sama dengan perilaku merokok pada siswa. Dari hasil uji multivariat diperoleh nilai OR terbesar adalah faktor kemudahan memperoleh rokok yaitu sebesar 91,022 pada CI 8,809-940,509.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan dinilai p=0,398. Secara teori terdapat berbagai macam penyebab stres yang dapat menimbulkan tingkat stres yang berbeda-beda pula antara lain: stres bioekologi (perubahan lingkungan biologis), psikososial (perubahan, frustasi, overload, bosan dan menyendiri serta dinamika keempat masalah tersebut) dan pekerjaan (ruang lingkup pekerjaan) (Mumpuni & Wulandari, 2010).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda karena disebabkan oleh lebih dominannya pengaruh variabel lain terhadap perilaku merokok, dan tingkat stres responden sering diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu yang sudah biasa dialami sehingga stres tidak mempengaruhi responden dalam berperilaku merokok.

Hasil penelitian variabel berikutnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,279. Perbedaan hasil yang diperoleh mungkin terjadi karena pengaruh media masa yang banyak ditayangkan kurang menginformasikan tentang bahaya rokok sehingga walaupun pengetahuan responden baik tentang rokok, tetapi masih dalam tahap “tahu” belum sampai pada tahap “evaluasi” (Notoatmojo, 2010).

Analisis vaiabel sikap diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,417. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan lingkungan, karena lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung dan akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif (Ariani, 2011).

Hasil analisis data variabel iklan rokok, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,935.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda disebabkan oleh lebih dominannya pengaruh variabel lain terhadap perilaku merokok responden, dan iklan rokok yang biasa ditayangkan di televisi maupun media lainnya dianggap sebagai sesuatu yang sudah biasa dilihat.

Analisis data faktor berikutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi tentang rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,010. Lemahnya regulasi tentang rokok di Indonesia erat kaitannya dengan perilaku merokok di Indonesia. Regulasi yang tidak ketat menyebabkan mudahnya pertumbuhan jumlah perokok, khususnya perokok pada remaja karena aturan yang lemah menyebabkan mudahnya seseorang memperoleh dan mengkonsumsi rokok tanpa ada batasan usia.

Hasil pengolahan data selanjutnya didapatkan bahwa ada hubungan antara kemudahan memperoleh rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,000.

Secara realita pertumbuhan mini market yang pesat juga ikut membantu penyebaran rokok di kalangan pelajar. Warung-warung kecilpun juga ikut andil dalam memudahkan seseorang mendapatkan rokok. Ini terjadi karena bagi warung kecil seperti itu, rokok justru menjadi ujung tombak penjualan mereka yang mudah untuk dijual di lingkungan sekitar, dan tidak peduli pembelinya orang dewasa atau remaja. Hal inilah yang membuat jumlah perokok usia muda khususnya para remaja meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi masalah yang harus segera diatasi oleh Pemerintah (Puskom, 2011).

Hasil analisis data variabel selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,617.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda mungkin disebabkan oleh lebih dominannya pengaruh variabel lain terhadap perilaku merokok responden. Kecanduan seseorang dengan rokok merupakan alasan lain untuk tetap merokok meskipun harga rokok cenderung akan naik tiap tahunnya.

Hasil analisis faktor berikutnya didapatkan bahwa ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,000. Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau *disharmoni* keluarga, maka ada resiko remaja untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang seperti berperilaku merokok (Achjar, 2012).

Analisis yang terakhir didapatkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar dengan nilai p=0,000.

Dari penelitian Alamsyah (2007) yang menyatakan remaja yang mempunyai teman sebaya yang merokok akan berpeluang untuk merokok 1,49 kali dibanding dengan remaja yang teman sebayanya tidak merokok. Survei yang pernah dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia tahun 2007, pada anak-anak usia 10-16 tahun menunjukkan 70% di antaranya menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman (Lindawati, dkk, 2012).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak stres sebanyak 97 orang (69,8%). Pada distribusi frekuensi pengetahuan tentang rokok didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 133 orang (95,7%). Dilihat dari variabel sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebesar 70 orang (50,4%). Berdasarkan variabel iklan rokok diperoleh hasil bahwa sebagian besar iklan rokok dikatakan gencar oleh 97 orang (69,8%). Pada variabel regulasi tentang rokok menyebutkan sebagian besar regulasi tentang rokok tidak ketat sebanyak 78 orang (56,1%). Pada distribusi frekuensi kemudahan memperoleh rokok sebagian besar 80 orang (57,6%) responden menyebutkan mudah dalam memperoleh rokok. Berdasarkan sajian distribusi frekuensi harga rokok sebagian besar responden yang menyebutkan harga rokok murah yaitu sebanyak 94 orang (67,6%). Hasil dari variabel pengaruh keluarga sebagian besar responden menyatakan ada pengaruh yang kuat dari keluarga sebanyak sebanyak 93 orang (66,9%). Berdasarkan sajian distribusi frekuensi variabel pengaruh teman sebaya, ditemukan sebagian besar responden menyatakan ada pengaruh yang kuat dari teman sebaya sebanyak 91 orang (65,5%).
2. Tidak terdapat hubungan antara tingkat stres (p=0,398), pengetahuan tentang rokok (p=0,279), sikap (p=0,417), iklan rokok (p=0,935), harga rokok (p=0,617) dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar. Sedangkan ada hubungan antara regulasi tentang rokok (p=0,010), kemudahan memperoleh rokok (p=0,000), pengaruh keluarga (p=0,000), penagruh teman sebaya (p=0,000) dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMKN 5 Denpasar.

Sehubungan dengan hasil yang didapatkan disarankan untuk pihak institusi, peneliti keperawatan, dan bagi ilmu keperawatan agar bisa lebih gencar dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya rokok yang dapat menyasar semua kalangan khususnya para remaja di sekolah-sekolah dengan menggunakan media yang menarik (*leaflet, flipchart, power point,* dan media lain) dengan penyampaian yang mudah dimengerti. Selain itu hendaknya Pemerintah mulai menerapkan aturan yang ketat dan lebih menggalakkan aturan-aturan yang telah ada dengan memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya.

Sedangkan untuk pihak sekolah diharapkan lebih menerapkan aturan mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang diberlakukan kepada pihak *staff* sekolah dan siswa SMKN 5 Denpasar. Selain itu pihak sekolah dapat melakukan sidak secara berkala untuk meminimalisir perokok aktif di sekolah tersebut,, memberikan penyuluhan mengenai bahaya rokok dan pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan layangan konseling bagi siswa yang ketahuan merokok.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achjar, K.H.A. 2012. *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga.* Jakarta : Sagung Seto.

Ariani, Risky. 2011. *Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Depkes. 2008. *Laporan Riskesdas 2007 Provinsi Bali.* Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Fikriyah, Samrotul & Febrijanto, Yoyok. 2012 . *Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra,* (Online ), Volume 5, No. 1, (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18472/18286> , diakses pada 8 November 2012).

Lindawati, *dkk.* 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP Di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011*. Vol. 2, (4):189-200.

Margaretha. 2012. *Menilik Perilaku Beresiko Remaja*, (Online), (<http://psikologiforensik.com/2012/03/02/perilaku-beresiko-remaja-seks-adiksi-dan-hiv/>, diakses pada tanggal 16 Desember 2012).

Mumpuni, Yekti & Wulandari, Ari. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Stres*. Yogyakarta: ANDI.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010a. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Puskom. 2011. *Penanggulangan Kebiasaan Merokok.* (Online), (<http://sehatnegeriku.com/penanggulangan-kebiasaan-merokok/>, diakses pada tanggal 8 November 2012).

Purwanto, Heri. 2012. *Pengantar Perilaku Manusia.* Jakarta : EGC.

Psychologymania. 2012. *Pengertian Perilaku Merokok, (Online), (*<http://www.psychologymania.com/2012/06/pengertian-perilaku-merokok.html> , diakses pada 25 November 2012).

Rohmat. 2012. *34 Persen Remaja Denpasar Perokok Aktif.* (Online), (<http://news.okezone.com/read/2012/03/10/340/590780/34-persen-remaja-denpasar-perokok-aktif>, diakses pada tanggal 8 November 2012).

Sari, Novi Indra. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Perokok SMKN 2 Batusangkar*.(Online), (<http://repository.unand.ac.id/17612/1/SKRIPSI.pdf>, diakses tanggal 13 September 2012).

WHO. 2008. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic 2008*, (Online), ([www.who.int/tobacco/mpower/mpower\_report\_full\_2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf), diakses pada 29 November 2012 ).